

ANALISIS STRATEGI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 154511 SUGA SUGA PADA TAHUN AJARAN 2023/2024.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini mengikuti Kurikulum 2013 sebagai upaya untuk merevisi dan mengembangkan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter siswa berdasarkan kompetensi yang diinginkan. Dalam penerapannya, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema tertentu. Guru memainkan peran kunci dalam pembelajaran ini dengan mengembangkan kreativitas siswa. Keterampilan berpikir kritis dianggap sebagai aspek fundamental dalam pendidikan, yang penting untuk menghadapi tantangan globalisasi dan ketidakpastian.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara singkat yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 154511 suga suga .ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan berpikir masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan minimnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Pada saat pembelajaran berlangsung guru masih kurang dalam mendorong siswa untuk bertanya ,berdiskusi,memecahkan masalah, dan mengkontruksi pengetahuan sendiri serta guru mengajar terlalu monoton sehingga siswa mungkin merasa kurang minat dan kurang termotivasi pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis situasi diatas terdapat beberapa penelitian yang relevan yang juga membahas tentang masalah yang sama yaitu rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa “Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” (Prasetyo & Rosy, 2020). Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran administrasi umum kompetensi dasar memahami fungsi-fungsi manajemen. Penggunaan model pembelajaran inkuiri menjadikan siswa mampu memahami materi dengan baik, berperan aktif selama proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Keterbatasan..Penelitian berikutnya yang juga relevan yang kemampuan berpikir kritis siswa “PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR (Firdausi et al., 2021)” mengatakan pengembangan kemampuan berpikir kritis mulai dilatih dan dikembangkan mulai dari kelas V sekolah dasar. Siswa dalam penelitian

ini mungkin mengalami kendala dalam memahami materi yang sulit, kurang terlatih dalam menganalisis informasi secara kritis, dan jarang memiliki kesempatan untuk berlatih berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka di sekolah dasar.

Berdasarkan kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dan kemampuan berpikir kritis pada siswa maka dari itu penelitian ini akan mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang baik dan menarik untuk menghasilkan pembelajaran dan keberhasilan akademik di kehidupan masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 144511 suga suga dalam penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik terpadu (terintegrasi).

Dengan pelaksanaan penelitian ini, bahwa pentingnya menyertakan strategi pembelajaran berpikir kritis di tingkat pendidikan dasar menjadi sorotan utama. Ini membantu anak-anak SD mengasah keterampilan berpikir kritis mereka, yang berguna sepanjang hidup untuk memecahkan masalah, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang tepat.

STRATEGI GURU

Ada enam strategi yang penulis paparkan di tulisan ini tentang cara mengajar di era milenial yaitu: Model Pembelajaran terbimbing, Pembelajaran Berbasis visual dan menyenangkan, mengoptimalkan Pembelajaran dengan Aplikasi dan Media Sosial, Pembelajaran Berorientasi pada Kreatifitas Mengoptimalkan Pembelajaran dalam Kelompok, dan Menerapkan Sistem Blended Learning. Kemungkinan masih banyak cara lain yang dapat digunakan untuk mengajar di era milenial ini namun hanya yang tersaji di atas yang penulis temukan masukan dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini (Daud, 2020). Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menuntut baik siswa maupun guru memiliki beragam pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi. Penerapan hots dalam pembelajaran relatif sulit karena memberdayakan pusat kecerdasan seperti berpikir kritis, menalar, mengevaluasi, menganalisis, mensintetis, mendeduksi, dan menyimpulkan melalui strategi pemecahan masalah (Rivalina, 2020). Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi guru dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks kelas. Namun, secara umum, strategi yang efektif menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa, penggunaan beragam metode pengajaran, dan adaptasi terhadap gaya belajar siswa

BERFIKIR KRITIS SISWA

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari respon siswa siswa dengan melihat indikator keterampilan berpikir kritis seperti keaktifan bertanya, serta keantusiasan ketika kurang mengerti penjelasan dari guru. Selain dari respon bisa lihat juga dari sikap selama diskusi kelompok berlangsung dimana siswa dapat saling bertukar pikiran tentang materi pembelajaran yang dilaksanakan untuk merumuskan jawaban yang tepat dari hasil diskusi bersama. Siswa tahu akan tanggung jawab dan perannyamasing-masing dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan merupakan salah satu pengimplementasian keterampilan berpikir kritis. (Anggraeni et al., 2022). Penggunaan model pembelajaran the power of two untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran the power of two dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa juga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Adapun tahap penggunaan model pembelajaran the power of two yaitu melalui empat tahap yaitu pemberian pertanyaan, pembagian kelompok, berpikir bersama dan pemaparan jawaban. (F. A. Putri et al., 2020). Berpikir kritis memungkinkan individu untuk mengevaluasi informasi secara objektif, menganalisis dengan teliti, dan mengambil keputusan yang terinformasi berdasarkan bukti yang ada. Ini membantu dalam pemecahan masalah yang lebih efisien, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Dengan berpikir kritis, seseorang dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, mengurangi risiko kesalahan logika, dan menjadi lebih independen dalam proses berpikir.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, di mana data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan melalui tiga langkah, yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian dilakukan di SD Negeri 154511 Suga Suga pada tahun pelajaran 2023/2024, dengan kelas yaitu kelas 4 yang berjumlah 28 siswa yang telah diobservasi terdapat beberapa siswa kurang dalam kemampuan berfikir kritis siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar membutuhkan upaya komprehensif dari guru, mulai dari

pemilihan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan pertanyaan yang menantang, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, hingga peningkatan kompetensi guru. Dengan memanfaatkan pendekatan seperti menggunakan pertanyaan terbuka, melakukan diskusi dalam kelompok, memberikan tugas proyek, dan memberikan umpan balik, guru bisa mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Ini memberi kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman mereka, menggali sudut pandang yang beragam, bekerja sama dengan teman sekelas, dan menerima saran yang konstruktif dari guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 154511 suga suga terkait kurangnya strategi guru sekolah dasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukakn pada saat pengumpulan data secara langsung.maka peneliti memaparkan bahwa beberapa siswa masih kurang dalam kemampuan berpikir kritis ,kadanng siswa merasa takut dan kurang percaya diri pada saat pembelajaran. Hal ini terlihat pada pembelajaran siswa masih kurang aktif dalam sesi tanya jawab dan kurang menyampaikan pendapat yang mereka ketahui. Pada saat pembelajaran berlangsung seorang guru juga kurang dalam mengembangkan strategi pembelajaran,sebagai seorang guru harus mempunya strategi- strategi dalam melibatkan siswa dalam proses pembejaran,mendorong siswa dalam bertanya,pemecahan masalah,kerja sama ,mendorong eksplorasi.dengan menerapkan strategi guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan kempuan berpikir kritis mereka, jika ada kesulitan pada pembelajaran siswa masih banyak yang tidak mau bertanya, sehingga pembelajaran terlihat monoton (berpusat pada guru) dan kurang efektif ,hal ini juga dapat menjadi pemicu siswa menjadi bosan saat proses pembelajaran.

Hasil penelitian dan wawancara

Dari data wawancara guru peneliti mencantumkan 2 guru yang diwawancarai.wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu loisa nepura limbong S.Pd pada wawancara pertama dan desi wardani nainggolan S.Pd wawancara kedua.

Wawancara pertama

1.apakah guru sering meminta siswa untuk berpikir kritis?

Jawaban: pada saat pembelajaran masih ada guru yang mengajar masih monoton atau membosankan ada seorang guru masih fokus pada buku saat pembelajaran berlangsung. Dan ada juga guru sering memotivasi serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan analisis mendalam dan pemecahan masalah. Guru juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan memberikan studi kasus, meminta siswa untuk merancang percobaan, dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kemampuan siswa.

2.bagaimana cara guru dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban: adapun cara seorang guru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran. Seorang guru dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan membuat kelompok yang dimana siswa dapat menyelesaikan proyek permasalahan yang di berikan guru kepada mereka,yang dimana pada saat proses pengerjaan proyek siswa akan menjalin interaksi dan bertukar pikiran dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru kepada mereka.

3. bagaimana cara guru mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa?

Jawaban: Adapun cara yang dilakukan guru kami yaitu membentuk kelompok ,dengan membentuk kelompok kami disuruh berdiskusi serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara berdiskusi dan tanya jawab dengan kelompok lain tentang materi yang di ajarkan. selain itu guru juga dapat membuat kuis sebelum memulai pembelajaran serta membuat praktikum yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

4.Apakah siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran?

Jawaban: Awalnya Memang agak sulit, tapi Seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa guru juga sering memberikan bimbingan dan umpan balik jadi murid bisa terus meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan proses yang memerlukan waktu dan dukungan yang tepat. Melalui bimbingan dan umpan balik

yang diberikan oleh guru, siswa dapat mengatasi kesulitan awal dan secara bertahap meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

5. apa saja manfaat yang didapatkan siswa dari keterampilan berfikir kritis?

Jawaban: yaitu peserta didik dapat membantu mereka dalam memecahkan masalah, membuat keputusan yang baik, dan memahami informasi dengan lebih baik. Ini juga membantu mereka menjadi lebih kreatif, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan dengan percaya diri. Keterampilan ini merupakan dasar yang kuat untuk kesuksesan akademis dan kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil wawancara seorang guru didapati bahwa seorang masih kurang dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dan seorang guru juga masih monoton dan berpusat pada buku. hal ini membuat kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang dapat memicu kurangnya interaksi sesama guru dan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa kurang berperan dalam pembelajaran dan siswa kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir, kurang mengembangkan ide-ide kreatif yang mereka ketahui yang dapat mengasah otak peserta didik.

Sebagai seorang guru, guru harus mempunyai ide kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan Membuat keterlibatan aktif yang dimana Ini berarti meminta siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, debat, dan proyek kelompok. Menggunakan metode pengajaran yang menarik dan Ini berarti menggunakan metode pengajaran yang menarik seperti game, permainan peran, dan simulasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Metode ini dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan cara yang lebih menarik dan dapat membantu mereka mengingat informasi lebih lama. Ini juga dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Membuat konteks pembelajaran yang dimana Ini juga berarti menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Tentunya ada banyak cara untuk seorang guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dapat menggali siswa untuk bertanya dengan bertanya ini akan dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan yang mereka tahu, serta mendorong pemecahan masalah yang dimana siswa diminta untuk menyelesaikan masalah dan menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi, mendorong penelitian, ini akan dapat membantu

mereka mengembangkan kemampuan mengevaluasi kevalidan dan keandalan informasi yang mereka temukan, siswa juga dapat merenungkan dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri serta cara yang ditunjukkan guru dalam mengajar dapat menambah pengetahuan dan mempermudah peserta didik menerima materi yang di ajarkan guru kepada mereka.

Adapun kesulitan yang di alami siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan metode pengajaran aktif, mendorong pertanyaan, dan mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pikir kritis mereka. Keterlibatan siswa dimana Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran lebih cenderung mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Ini dapat dicapai dengan menggunakan metode pengajaran interaktif, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan menyajikan ide mereka sendiri. Kondisi lingkungan yang dimana Kondisi lingkungan di mana siswa belajar dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Misalnya, siswa yang belajar di lingkungan yang terganggu atau kurang terorganisir mungkin mengalami kesulitan lebih besar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Disarankan untuk guru agar mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa karna kemampuan berfikir mempunyai manfaat yang besar bagi siswa yaitu Kemampuan belajar yang lebih baik dimana Siswa yang mampu berpikir kritis lebih cenderung belajar dan mengingat informasi dengan lebih baik. Kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik yang artinya Siswa yang mampu berpikir kritis lebih cenderung mampu memecahkan masalah kompleks. Mereka lebih cenderung mengidentifikasi dan menganalisis masalah, dan lebih cenderung menghasilkan solusi yang kreatif dan efektif. Kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dan Siswa yang mampu berpikir kritis lebih cenderung mampu berkomunikasi dengan lebih baik. Mereka lebih cenderung mengidentifikasi dan mengartikulasikan ide dan argumen mereka dengan jelas dan efektif, dan lebih cenderung menghubungkan dan merespons dengan baik dengan orang lain. Kemampuan membuat keputusan yang lebih baik yang dimana Siswa yang mampu berpikir kritis lebih cenderung mampu membuat keputusan yang lebih baik.

Wawancara kedua

1. apakah guru sering meminta siswa untuk berpikir kritis?

Jawaban:terkadang guru meminta untuk berfikir tingkat tinggi yang dimana siswa beranggapan berfikir kritis tidak perlu tetapi seperti yang kita ketahui bahwa pengembangan dalam berpikir dapat mengasah kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.serta kurangnya metode atau strategi pengajaran yang diberikan guru kepada siswa,dengan metode pengajaran yang kurang menarik dan masih monoton dapat membuat siswa tidak terlibat dan kurang dalam mengembangkan kemampuan pada pembelajaran.

2.bagaimana cara guru dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban:tentunya sebagai guru harus mempunyai cara atau strategi yang mereka ketahui untuk dapat mengelola kelas dengan baik dan menyenangkan,adapun cara guru yaitu membuat sebuah kerja atau proyek dalam kelompok yang dimana dalam proses pengerjaan sebuah masalah sesama kelompok akan bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru kepada mereka.seorang guru juga dapat membuat praktikum yang dimana siswa terlibat dalam proyek permasalahan.

3.bagaimana cara guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?

Jawaban:tentunya sebagai guru yang profesional ,guru harus mempunyai cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa,cara guru mengajar sangat berdampak besar pada proses pembelajaran.jika guru mengembangkan pembelajaran dengan menarik ,interaktif dan relevan tentunya dapat menambah semangat dan siswa lebih cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk berperan dan terlibat dalam pembelajaran .

4.Apakah siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran?

Jawaban:dalam proses pembelajaran tentunya guru harus memilih strategi yang digunakan agar anak tidak kesulitan menerima pembelajaran yang di terima,seperti yang kita ketahui kemampuan siswa berbeda” disitu guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswanya ,disitu bagi anak yang memiliki kemampuan yang kurang ,guru harus mendampingi siswa agar siswa lebih mudah memahami dan guru juga membuat tugas soal”yang diberikan agar anak lebih terbiasa dalam kemampuan berpikir mereka.

5. apa saja manfaat yang didapatkan siswa dari keterampilan berpikir kritis?

Jawaban: tentunya berfikir kritis sangat bermanfaat bagi siswa yang dimana jika siswa sering mengasah kemampuan berpikir, siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, cermat dalam membuat keputusan, serta mengambil langkah-langkah yang didasarkan pada analisis rasional karena selama proses belajar siswa mengembangkan ide pemikiran terhadap permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yaitu siswa diarahkan untuk bisa berdiskusi bersama. kelompoknya baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Bukan tanpa alasan, akan tetapi dalam diskusi kelompok siswa bisa saling mengutarakan pendapatnya, menganalisis setiap pendapat dari berbagai pemikiran yang berbeda-beda kemudian bersama-sama mermuskan kesimpulan untuk mendapatkan suatu jawaban yang tepat dan sesuai, semua anggota kelompok ikut andil dalam pengutaraan pendapat dan pengambilan kesimpulan, serta guru juga harus mempunyai kemampuan atau metode yang di gunakan dalam mengembangkan kemampuan mereka pada saat pembelajaran.

Adapun cara yang digunakan guru yaitu Mendorong Pertanyaan dimana Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam dan mendorong mereka untuk mencari jawaban dengan mengumpulkan bukti dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan guru harus mempunyai strategi yang berbeda untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka seperti Menggunakan bahan dan sumber yang relevan, Membuat koneksi dengan minat siswa, Mendorong eksplorasi dan eksperimen, Membuat kesempatan untuk umpan balik, Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, Membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, Membantu siswa menetapkan tujuan pembelajaran Menggunakan metode pengajaran yang menarik.

guru mengembangkan pembelajaran dengan menarik, interaktif dan relevan tentunya dapat menambah semangat dan siswa lebih cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk berperan dan terlibat dalam pembelajaran. serta mendorong siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi ide dari berbagai sudut pandang dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan berpartisipasi dalam diskusi dan debat yang terbuka dan jujur dimana mereka dapat mendukung argumen mereka sendiri.

beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengalaman atau keterampilan sebelumnya dalam berpikir kritis, kurangnya

dukungan atau panduan dari guru, atau kurangnya motivasi atau minat dalam subjek atau topik yang sedang dipelajari. Selain itu, beberapa siswa mungkin merasa lebih sulit dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena mereka mungkin memiliki kecenderungan alami untuk mengambil informasi dan ide sebagai benar atau salah, daripada mengevaluasi dan menantang mereka secara kritis. Ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya keterampilan berpikir kritis, kurangnya keterampilan mengevaluasi dan menilai informasi dan sumber secara kritis, atau kurangnya keterampilan menganalisis dan mengevaluasi informasi dan argumen secara kritis.

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengambil waktu yang cukup untuk mempertimbangkan secara mendalam informasi dan ide sebelum membuat keputusan atau kesimpulan. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh tentang suatu masalah atau topik kemampuan untuk bertanya dan mencari informasi tambahan sangat penting dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu subjek atau topik. Dengan bertanya, siswa dapat mengklarifikasi hal-hal yang tidak jelas, mendapatkan sudut pandang tambahan, atau bahkan mengeksplorasi aspek-aspek yang belum dipertimbangkan sebelumnya. Ini adalah cara yang efektif untuk memperluas pemahaman dan meningkatkan pengetahuan secara keseluruhan.

Dari data wawancara siswa, peneliti juga mewawancarai 2 anak yaitu wawancara pertama wenda pasaribu dan wawancara kedua ketrin limbong.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 154511 suga suga maka peneliti memaparkan bahwa beberapa siswa masih kurang dalam kemampuan berpikir kritis, kadang siswa merasa takut dan kurang percaya diri pada saat pembelajaran. Hal ini terlihat pada pembelajaran siswa masih kurang aktif dalam sesi tanya jawab dan kurang menyampaikan pendapat yang mereka ketahui. Dimana kami mencoba mengamati cara berpikir dalam pembelajaran. dan dari hasil wawancara yang kami lakukan dapat melihat kelemahan mereka dalam berpikir. tujuan kami melakukan pengamatan observasi yaitu untuk memahami bagaimana anak-anak berpikir kritis, serta kelebihan dan kekurangan mereka dalam belajar.

Wawancara pertama

1. apakah guru masih kurang dalam mengembangkan strategi pada proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban:pada saat pembelajaran berlangsung guru masih monoton dalam pembelajaran yang dimana siswa disuruh untuk mendiktekan dan guru menjelaskan materi tetapi berpusat pada buku ini akan mengakibatkan kurangnya interaksi pada guru dan siswa dampaknya siswa akan kurang dalam mengembangkan pengetahuan yang dia miliki serta kurangnya percaya diri apabila kurangnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

2.apakah siswa mengerti pembelajaran yang dilakukan dan seorang guru masih menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa dalam materi pembelajaran?

Jawaban:Ya, siswa sebagian mengerti pembelajaran yang dilakukan meskipun seorang guru masih menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa dalam materi pembelajaran. Namun beberapa siswa kadang merasa bosan dan jenuh mengakibatkan pembelajaran lewat”saja tanpa siswa mengerti, pembelajaran berlangsung pembelajaran akan lebih efektif jika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena ketika siswa dilibatkan secara aktif, mereka akan lebih memahami materi, lebih tertarik untuk belajar, dan lebih mungkin untuk menerapkan apa yang mereka pelajari.

3.apakah guru memperhatikan perbedaan setiap siswa dalam pembelajaran ?

Jawaban:guru masih kurang dalam memperhatikan perbedaan setiap siswa ,sebagian guru ada yang cuek yang hanya menjelaskan materi tanpa bertanya apakah siswa mengerti akan materi yang diajarkan.sebagai seorang guru harus memperhatikan perbedaan setiap siswa dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

4.apa kendala yang dihadapi siswa pada saat guru memberikan strategi pembelajaran?

Jawaban:terkadang strategi yang diterapkan oleh guru tidak sesuai dengan kebutuhan beberapa siswa karna tingkat kemampuan beberapa siswa berbeda” ini mengakibatkan mereka akan ketinggalan dan kurang mengerti pada materi yang diberikan.

5.cara guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban:adapun cara yang dilakukan guru yaitu membuat kelompok yang dimana adanya interaksi bertukar pikiran untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan guru kepada siswa, guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpartisipasi

dalam diskusi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Teknologi juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Aplikasi dan platform online dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Adapun strategi guru dalam melakukan proses pembelajaran yaitu guru selalu berusaha untuk melakukan atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa adapun strategi yang di gunakan, strategi pembelajaran aktif (pembelajaran berbasis proyek) yang dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek serta dapat menambah keterampilan dan pengetahuan dalam mengajar di kelas yang beragam dan bergantung pada banyak faktor. Guru yang efektif menggunakan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya melibatkan guru yang menjelaskan materi, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses tersebut. Meskipun seorang guru masih menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa, siswa mungkin masih bisa mengerti materi tersebut. Namun, pembelajaran akan lebih efektif jika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena ketika siswa dilibatkan secara aktif, mereka akan lebih memahami materi, lebih tertarik untuk belajar, dan lebih mungkin untuk menerapkan apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, meskipun siswa mungkin masih bisa mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tidak hanya itu guru juga memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik, seorang guru berusaha untuk memahami kebutuhan belajar masing-masing siswa, bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih saya berikan tugas tambahan sedangkan bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih saya berikan pendampingan khusus dan bimbingan. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan dapat mencapai potensi penuh mereka.

Adapun kendala yang seorang guru hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa di kelas, kadang strategi yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan beberapa siswa. dan guru harus fleksibel dan bersedia menyesuaikan strategi pembelajaran mereka berdasarkan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat membantu semua siswa mencapai potensi penuh mereka.

Adapun cara guru dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan Aktivitas Kelompok Mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Guru dapat memberikan tugas kolaboratif yang membutuhkan pemecahan masalah bersama atau diskusi kelompok tentang materi pembelajaran serta Guru dapat menerima perbedaan, menyesuaikan pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, membangun hubungan yang kuat, dan melibatkan orang tua. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat membantu semua siswa mencapai potensi mereka dan mengembangkan rasa cinta belajar.

Wawancara kedua

1.apakah guru masih kurang dalam mengembangkan strategi pada proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban:pada saat pembelajaran ada beberapa guru masih kurang dalam mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran,terkadang guru mengajar masih monoton dan tidak bervariasi, sebagai guru yang kreatif guru berperan penting dalam proses belajar mengajar ,karna di dalam kelas gurulah berperan aktif dalam suasana belajar yang nyaman

2.apakah siswa mengerti pembelajaran yang dilakukan dan seorang guru masih menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa dalam materi pembelajaran?

Jawaban:sebagai guru disarankan untuk menggunakan berbagai strategi dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran,ada guru yang terlalu cuek dalam mengajar tanpa memikirkan siswa mengerti pada materi yang diberikan,karna melibatkan siswa pada pembelajaran sangat berpengaruh penting untuk siswa dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

3.apakah guru memperhatikan perbedaan setiap siswa dalam pembelajaran ?

Jawaban;ada sebagian guru memperhatikan perbedaan setiap siswa yang dimana anak yang memiliki kemampuan yang rendah guru dapat membuat bimbingan kepada siswa dengan membuat tugas yang di kerjakan di rumah.sebagai seorang guru harus dapat mengetahui dan memperhatikan perbedaan setiap siswa agar tercapainyh tujuan pembelajaran yang diberikan.

4.apa kendala yang dihadapi siswa pada saat guru memberikan strategi pembelajaran?

Jawaban: adapun kendala siswa yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap siswa, yang dimana guru memberikan strategi pembelajaran yang sulit mengakibatkan siswa merasa susah mengerti materi. Sebaiknya guru harus mempunyai metode pengajaran yang diterapkan oleh guru harus sesuai dengan gaya belajar siswa, minat siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

5. cara guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran?

Jawaban: guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang dimana membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dan belajar cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Ini dapat dicapai dengan memberikan pelatihan dan kesempatan bagi mereka untuk berlatih menggunakan keterampilan sosial mereka.

Cara yang ditunjukkan guru dalam mengajar begitu berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari karena di dalam kelas guru lah yang berperan aktif untuk membuat suasana belajar lebih nyaman. Upaya untuk mengembangkan strategi guru dalam pembelajaran dapat mengetahui minat belajar siswa dan guru juga dapat membuat metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik agar siswa suka dengan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga guru dapat membuat ppt yang menarik dan membuat siswa belajar sambil bermain agar pembelajaran menyenangkan.

Sebagai guru disarankan menggunakan berbagai cara atau jenis metode pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Selain itu, menanyakan kepada siswa kesulitan apa yang menjadi penghambat kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan, serta memberikan pendampingan selama proses diskusi dalam penyelesaian tugas, serta melibatkan siswa dalam refleksi dan evaluasi proses pembelajaran dapat membantu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Guru yang baik memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan, guru harus merancang strategi pengajaran yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu ini. Ini dapat melibatkan menyesuaikan metode pengajaran, menyesuaikan materi, menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, dan memberikan umpan balik dan dukungan yang dipersonalisasi. Guru juga mengakui bahwa siswa dapat belajar dengan kecepatan yang berbeda dan bahwa mereka mungkin memerlukan waktu tambahan untuk

memahami konsep tertentu. Mereka juga mengakui bahwa beberapa siswa mungkin memerlukan dukungan tambahan, seperti bantuan khusus atau terapi, untuk berhasil. Secara keseluruhan, guru yang efektif memahami bahwa tidak ada satu ukuran cocok untuk semua siswa, dan mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung yang memungkinkan setiap siswa untuk berhasil.

Strategi pembelajaran adalah metode atau pendekatan yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami dan mempelajari materi pelajaran. Meskipun strategi pembelajaran dapat membantu memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi, mereka juga dapat menimbulkan beberapa kendala bagi siswa. Kesulitan dalam memahami konsep atau ide baru yang dimana Beberapa strategi pembelajaran mungkin memerlukan pemahaman konsep atau ide baru yang mungkin sulit dipahami oleh siswa. Misalnya, strategi pembelajaran kontekstual mungkin memerlukan siswa untuk memahami konsep dalam konteks nyata, yang mungkin sulit bagi mereka.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang efektif untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi. Diskusi kelompok, proyek, dan penelitian adalah contoh metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan guru. Selain itu, guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi

PEMBAHASAN

penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru sekolah dasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. peneliti ini menggunakan dua guru dan dua siswa, namun peneliti ini memiliki keterbatasan, yaitu waktu observasi yang hanya dilakukan selama dua hari.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 154511 suga suga. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebagian guru kurang dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Seorang guru kreatif perlu memiliki beberapa strategi dan materi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mencegah kebosanan. yang dimana Sebelum memulai pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang

bermakna dan kreatif, serta menunjukkan komitmen profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari wawancara yang dilakukan, beberapa siswa menyatakan pembelajaran masih monoton dan guru dalam proses pembelajaran masih kurang menggunakan strategi pembelajaran. Observasi di sekolah mengidentifikasi beberapa penyebab kebosanan dan kurangnya strategi guru dalam proses pembelajaran, di antaranya:

1. kebosanan, guru pada proses pembelajaran masih monoton dan berpusat pada buku.

Kurangnya metode pembelajaran bervariasi dari guru juga dapat membuat pembelajaran terasa membosankan.

2. kesulitan dalam menerima pembelajaran yang dimana guru kurang memahami perbedaan tingkat pengetahuan setiap siswa

3. guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

4. metode pengajaran yang tidak menarik dan kreatif dari guru, metode yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat menyebabkan kebosanan dan siswa kurang mengembangkan kemampuan berpikir mereka pada saat pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, selama observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan strategi guru SD dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 154511 Suga Suga yaitu, strategi guru dalam Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan tujuan yang sangat signifikan dalam konteks pendidikan masa kini. Guru-guru yang kreatif memegang peran sentral dalam mencapai tujuan ini dengan merancang pembelajaran yang terencana secara mendalam serta menerapkan strategi inovatif. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan kritis. Dengan demikian, siswa tidak hanya dapat memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan berpikir kritis adalah kemampuan untuk secara rasional mengevaluasi situasi untuk pengambilan keputusan atau tindakan. Keterampilan

ini tidak diperoleh secara alami, melainkan memerlukan latihan yang disengaja dalam proses pembelajaran. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa, guru dapat menggunakan beberapa strategi sebagai berikut: 1) mereka perlu aktif mempromosikan pertanyaan terbuka yang menggali pemahaman siswa lebih dalam dan mengajak mereka untuk mempertanyakan informasi. 2) menggunakan diskusi kelompok kecil membantu siswa melihat berbagai sudut pandang dan belajar dari perspektif teman sebaya, mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan argumen yang berbeda. 3) penting bagi guru untuk menyesuaikan tantangan dan tugas sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, memungkinkan mereka membangun kemampuan berpikir kritis secara bertahap. Secara keseluruhan, integrasi metode ini dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas dunia dengan cara yang lebih analitis dan reflektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29–42. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i1.72>
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–118. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Mulyanto, I. T., Fiantika, F. R., & Rachmadtullah, R. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa sd pada penerapan model discovery learning. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*

Indonesia, 1(2), 37–40.

<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/155>

- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Rivalina, R. (2020). Pendekatan Neurosains Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Guru Pendidikan Dasar. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p83--109>